## BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian orang merasa khawatir atau takut yang berlebihan dan berpikir yang tidak masuk akal. Tidak jarang mereka memiliki kecurigaan dan prasangka pada orang yang memiliki tandatanda penderita Covid-19. Hal tersebut semakin membuat orang semakin berusaha mencari berita mengenai Covid-19, dan tidak dapat memilah berita yang akurat sehingga memunculkan kecemasan. Keadaan demikian membuat seseorang mengalami sulit tidur, sakit kepala, dan gangguan fisik lainnya (Muslim, 2020).

Hingga kini Dunia dihadapkan pada persoalan menyebarnya virus Covid-19. Wabah yang muncul di Wuhan, China, pertama kali dilaporkan kepada WHO pada 31 Desember 2019. Kasus dan korban Covid-19 yang tersebar di berbagai negara menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global, dan telah menimbulkan dampak bagi aktivitas internasional, seperti ekonomi dan berbagai aktivitas lainnya (Lisbet, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia (Kementerian Kesehatan R.I, 2020).

Kasus Covid-19 di dunia dengan jumlah kasus positif sebanyak 94. 457.131 orang, meninggal dunia 2.021.638 orang, sembuh sebanyak 51.986.261 orang. Kasus Covid-19 per tanggal 21 Januari 2021 data Covid-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus positif di Indonesia sebanyak 951.651 orang, sembuh sebanyak 772.790 orang dan kasus meninggal dunia sebanyak 27.203 orang(Satuan Gugus Tugas, 2021). Data kasus Covid-19 di Bali terdapat 18.454 kasus, 16.726 sembuh, 543 meninggal dunia. Data kasus Covid-19 di Kabupaten Klungkung pada 5 Januari 2021 terdapat 1009 positif, 30 dalam perawatan, 957 sembuh, 22 meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Adanya pandemic virus covid-19 yang terjadi di seluruh belahan dunia membawa dampak langsung maupun tidak bagi hampir seluruh manusia. Perubahan pola hidup yang tiba-tiba membuat banyak orang tidak memiliki kesiapan untuk beradaptasi (menyesuaikan diri). Hal ini menyebabkan munculnya rasa panik dan cemas pada sebagian masyarakat. Kecemasan yang muncul bervariasi, seperti cemas tertural virus, cemas kondisi keuangan melemah atau bahkan memburuk, hingga cemas akan masa depan setelah pandemi ini berakhir (Kamil dkk, 2020).

Kecemasan merupakan penilaian dan respon emosional terhadap sesuatu yang berbahaya. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan (Saputro & Fazrin, 2017).

Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya karena ketidak pastian akan masa depan, pikiran-pikiran negatif, hingga ketidak stabilan situasi dan kondisi. Utamanya dalam kondisi pandemi Covid-19, banyak sekali terjadi ketidak stabilan. Masyarakat mengalami penurunan penghasilan, PHK secara mendadak, kesulitan mencari lapangan pekerjaan, hingga hilangnya nyawa dalam hitungan hari pasca tertular Covid-19 (Septiawan, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal pendahuluan yang dilakukan pada 25 responden di Jalan Kihajar Dewantara, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung diketahui sebanyak 18 orang mengalami kecemasan akan pandemi Covid-19 dengan rentang usia 30-65 tahun. Kepala keluarga yang mengalami kecemasan dengan masalah mengalami penurunan penghasilan, sulit mencari lapangan pekerjaan dan takut akan tertular virus covid-19.

Penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental. Salah satu dampak pandemic pada kesehatan mental yaitu perasaan cemas terkena virus dan ketidakpastoan kondisi saat pandemi. Kecemasan perlu dikelola dengan baik agar tetap bisa membuat kewaspadaan, namun tidak berlebihan sehingga menyebabkan gangguan kesehatan makin parah (Vibriyanti, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan yaitu dengan tetap berkomunikasi secara online dengan sahabat dan keluarga, dan hendaknya memperoleh pendidikan menyangkut Corona serta penularan, pencegahan dan pemutusan infeksi virus lewat *social distancing*, cuci tangan, dan tetap beraktifitas di rumah serta tetap mejaga imunitas tubuh lewat makan yang bergizi, berolahraga intensitas sedang, dan istirahat yang cukup. Biasanya

dengan memiliki pemahaman komprehensif menyangkut *stressor* yaitu virus corona covid.19 maka diharapkan diri lebih tenang dan lebih siap menghadapi segala kemungkinan di tengah wabah corona. Dengan demikian setiap orang dapat memutus sumber ketidakpastian menjadi suatu yang pasti tanpa ada kecemasan berlebihan (Jarnawi, 2020).

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana gambaran kecemasan keluarga pada pandemi Covid-19 di Lingkungan Banjar Bendul, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung tahun 2021.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah usulan penelitian ini adalah "bagaimana gambaran kecemasan keluarga pada pandemi Covid-19 di Jalan Kihajar Dewantara, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung tahun 2021?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

## 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran kecemasan keluarga pada pandemi Covid-19 di Jalan Kihajar Dewantara, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung tahun 2021

## 2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan keluarga di Jalan Kihajar Dewantara, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung tahun 2021 b. Mengidentifikasi kecemasan keluarga pada pandemi Covid-19 di Jalan Kihajar
Dewantara, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung tahun 2021.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Proposal ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengatasi kecemasan pada pandemi Covid-19.

#### 2. Manfaat Praktis

## a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan tentang kecemasan keluarga dalam pandemi Covid-19.

## b. Bagi Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan acuan, serta menambah wawasan bagi keluarga dalam mengatasi kecemasan pada pandemi Covid-19.

# c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai gambaran kecemasan masyarakat dalam pandemi Covid-19.